

BAB IV
GAMBARAN UMUM
PONDOK PESANTREN ASH-SHOLIHAH JONGGRANGAN
SUMBERADI MLATI SLEMAN

Kehadiran ulama saat ini sangatlah dirindukan, sebab mereka merupakan pionir-pionir yang akan membimbing umat pada kemaslahatan. Oleh karenanya, diperlukanlah sebuah lembaga yang memiliki komitmen yang tinggi untuk mencetak kader ulama sebagaimana yang ditunjukkan oleh Pondok Pesantren ash-Sholihah dengan sistem *boarding school*/asrama, para santri terkontrol dan terbimbing selama 24 jam setiap hari. Mereka dididik dan ditanamkan untuk mencintai, memahami, dan mengamalkan al-Qur'an dan as-Sunah sesuai dengan pemahaman *salafusshalih*.

Selain itu, para santri dibina untuk menghafalkan al-Qur'an, ditanamkan akhlaqul karimah, juga secara insentif dibina agar aktif berbahasa arab, terampil berorganisasi, menguasai komputer, berpidato, menerjemahkan naskah berbahasa Arab, menjahit, memasak, beternak, dll.

A. Letak Geografis Pondok Pesantren ash-Solihah

Pondok pesantren ash-Solihah merupakan lembaga pesantren yang berada dibawah naungan yayasan Darussholihin. Adapun letak pondok pesantren ash-Solihah berada di Dusun Jonggrangan kelurahan Sumberadi

kecamatan Mlati kabupaten Sleman provinsi Yogyakarta, dengan batas-batas

Dusun sebagai berikut:

- Batas Dusun sebelah utara : Dusun Mrisen
- Batas Dusun sebelah selatan : Dusun Kantongan
- Batas Dusun sebelah barat : Dusun Jumeneng Kidul
- Batas Dusun sebelah timur : Dusun Bagus

Secara geografis letak pondok pesantren ash-Solihah berada di tengah-tengah perkampungan desa yang jauh dari keramaian kota, dimana jarak tempuh dari kota \pm 3 KM, sedangkan dari kota kecamatan \pm 2,5 KM. Transportasi menuju pondok pesantren ash-Solihah pada pagi, siang dan sore hari terdapat angkudes dengan besaran biaya sebesar Rp. 3.000, dan pada malam hari alat transportasi yang ada hanyalah ojek dengan biaya Rp. 10.000. Keadaan jalan menuju pondok pesantren ash-Solihah sudah beraspal dan merupakan jalan pemerintah, dengan lampu penerangan jalan yang hidup pada malam hari dengan tingkat frekwensi mobilitas sedang dan termasuk daerah pedesaan. Dilihat dari keberadaan pondok pesantren ash-Solihah jauh dari keramaian kota, tentunya sangat kondusif untuk mendalami pelajaran agama terutama menghafal al-Qur'an, karena dalam proses menghafal al-Qur'an sangat dibutuhkan tempat yang tenang untuk konsentrasi.

B. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren ash-Solihah

Pondok pesantren ash-Solihah resmi berdiri pada tahun 1989 yang didirikan oleh KH. Muh Zahid, dengan mewakafkan tanahnya. Berdirinya pondok pesantren ash-Solihah sangat dipengaruhi adanya latar belakang pendidikan keluarga besar KH. Sholeh yang merupakan ayah dari KH. Muh Zahid. Dimana pesantren sebagai bagian dalam pendidikan dan kehidupan keluarga KH. Sholeh, sehingga sudah sewajarnya saudara-saudaranya banyak yang mendirikan pesantren seperti halnya pesantren Al-Husain di Krakitan Salam Magelang, yang didirikan oleh saudara sekandung KH. Muh Zahid bernama KH. Muhsin dan merupakan pesantren yang bercirikan tahfiz al-Qur'an bagi anak-anak.

Adanya ikatan persaudaraan yang kuat, sehingga tergugah niat KH. Muh Zahid untuk mendirikan pesantren tahfiz al-Qur'an dengan dibantu oleh menantunya perempuan yang sudah hafizoh (hafal al-Qur'an) bernama Siti Hilaliyah istri dari K. Moh Marom putra KH. Muh Zahid. Keberadaan Siti Hilaliyah di pondok pesantren ash-Solihah sangat vital, terbukti sampai sekarang menjadi pewaris dan pengasuh pesantren. Siti Hilaliyah dulunya adalah santriwati dari pesantren al-Husain setelah lulus, menikah dengan K. Moh Marom, sehingga selain ikatan persaudaraan juga terjalin ikatan pesantren terbukti dari beberapa kebijakan dan metode pengajaran di pondok pesantren ash-Solihah mengadopsi Pesantren al-Husain. Untuk itu dilihat dari perjalanan berdirinya pondok pesantren ash-Solihah sangat dipengaruhi pesantren al-Husain.

Pada awal mula berdirinya pondok pesantren ash-Solihah belum mempunyai nama, hanya berupa bangunan pesantren dan santriwati. Sampai suatu saat melihat santri yang ada baru santriwati, maka melalui rapat keluarga diputuskan menggunakan nama ash-Solihah yang tidak lain diambil dari santriwati (remaja putri) yang bermukim di pondok, juga yang ditunjuk sebagai pengasuhnya adalah putri yaitu Nyai Siti Hilaliyah, selain itu pula, nama ash-Solihah merujuk kembali dan serta sebagai pengingat sesepuh keluarga yang tidak lain adalah KH. Sholeh.

Dalam perjalanan Pondok pesantren ash-Solihah, semula hanya santriwati lambat laun banyak wali santri yang menitipkan putranya untuk mukim di pondok pesantren ash-Solihah, sehingga dalam perkembangannya pondok pesantren ash-Solihah tidak hanya menerima santriwati tapi juga menerima santri putra dan bahkan bervariasi yaitu baik santri remaja maupun anak-anak.

C. Visi dan Misi Pendidikan Pondok Pesantren ash-Solihah

Hal layaknya pesantren pada umumnya, pondok pesantren ash-Solihah sebagai lembaga pendidikan mempunyai visi dan misi pendidikan, yaitu:

1. Visi Pendidikan Pondok Pesantren ash-Solihah

Visi pendidikan di pondok pesantren ash-Solihah yang selalu dikedepankan adalah:

“Terbentuknya manusia yang hafal al-Quran, berakhlak mulia, berakidah yang lurus, memahami Islam dengan benar sesuai

pemahaman para as-salafus shalih, mampu mengamalkan dan mendakwahnya dengan sabar, tabah, dan tegar dalam menghadapi rintangan”

2. Misi Pendidikan Pondok Pesantren ash-Solihah

Adapun misi pendidikan pondok pesantren ash-Solihah, meliputi:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap santri dapat berkembang secara optimal dengan potensi yang dimiliki masing-masing.
2. Menumbuhkan semangat untuk mempelajari dan menghafal al-Qur'an secara intensif kepada seluruh santri sehingga menjadi generasi Qur'ani.
3. Memberikan bekal ilmu agama maupun umum bagi tamatan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
4. Menyiapkan tamatan yang mandiri dan mampu menginternalisasi nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

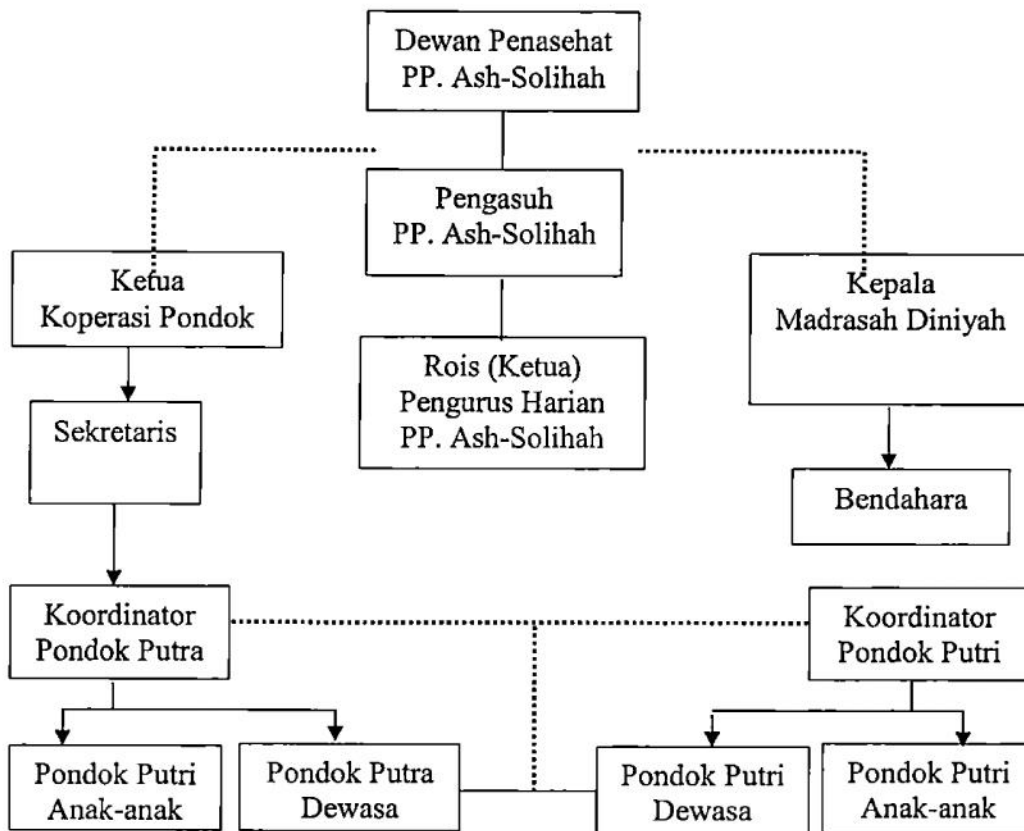
Berdasarkan visi dan misi di atas, pondok pesantren ash-Solihah mempunyai tanggungjawab yang berat untuk menjaga al-Qur'an serta mengamalkan isi yang terkandung dalam al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat, selain itu juga mendidik generasi Qur'ani, berbudi pekerti baik, selalu menjalankan perintah agama dan menjahui larangannya.

D. Struktur Organisasi Pondok Pesantren ash-Solihah

Sudah selayaknya sebagai lembaga pendidikan bagi santri demi kelancaran program mempunyai organisasi agar mencapai tujuan sesuai visi dan misi pondok pesantren ash-Solihah. Fungsi utama struktur dalam sebuah organisasi adalah memberikan informasi kepada seluruh anggota jajaran pengurus pondok pesantren ash-Solihah, agar mengetahui kegiatan atau pekerjaan yang harus di kerjakan, berkonsultasi atau bertanggung jawab kepada siapa, sehingga proses kerjasama menuju pencapaian tujuan organisasi dapat terwujud. Struktur organisasi pondok pesantren ash-Solihah 2006-2012 adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1.

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ash-Solihah



Garis Komando :

Garis Koordinasi : _____

Sumber: data dokumen Pondok Pesantren Ash-Solihah 2012

Gambar struktur organisasi di atas menunjukkan dalam pengelolaan lembaga Pondok Pesantren Ash-Solihah sangat terorganisir, dengan bagian-bagian kepengurusannya sebagai berikut:

Dewan Penasihat	: KH. Muhsin
	KH. A. Zabidi
	K. Muh. Marom
Pengasuh	: Nyai Muh. Marom (Siti Hilaliyah)
Ketua Pengurus Harian (<i>Rais</i>)	: K. Khoirul Anam
Sekretaris	: Akhmad Ridwan
Bendahara	: Muhtadi Abdul Malik
Kepala Madrasah Diniyyah	: Akhmad Ridwan
Koordinator Pondok Putri	: Muyassaroh
Pondok Putri Anak-anak	: Siti Munawarah
Pondok Putri Dewasa	: Ulfa Chikmawati
Koordinator Pondok Putra	: Ulul Azmi
Pondok Putra Anak-anak	: M. Sulkhan
Pondok Putra Dewasa	: M. Mustofa
Ketua Koperasi Pondok	: Romiyati

Adapun Fungsi dan tugas masing-masing devisi yang ada di pondok pesantren ash-Solihah adalah:

a. Dewan Penasihat

Tugas utama Dewan Penasehat tidak lain adalah mengontrol, memberikan masukan, arahan-arahan kepada pengasuh serta pada pengurus devisa yang lainnya mengenai hal-hal yang pokok untuk eksistensi pondok pesantren dan perkembangannya, serta memantau segala yang terjadi di dalam maupun di luar Pesantren seperti halnya mengontrol sarana prasarana pesantren, melakukan hubungan dengan masyarakat.

b. Pengasuh

Tugas utama pengasuh adalah:

- 1). Menjadi rujukan utama dalam pengambilan keputusan terkait dengan sistem pendidikan dan pembelajaran bagi santri.
- 2). Memberikan instruksi atau kebijakan yang terkait dengan pengelolaan pondok pesantren yang bersifat khusus, penting dan mendesak.
- 3). Melaksanakan intruksi dan bertanggungjawab atas apa yang dilaksanakan di pesantren terhadap dewan penasehat

c. Ketua Pengurus Harian (*Rais*)

Tugas Ketua Pengurus Harian (*Rais*) adalah:

- 1). Mengelola pondok pesantren, khususnya dalam manajemen secara umum guna mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar bagi santri.

- 2). Sebagai koordinator kepada seluruh pengurus dan koordinator semua kebijakan yang diambil pengasuh.

d. Sekretaris

Tugas sekretaris adalah:

- 1). Menulis segala hal yang berhubungan dengan administrasi pondok pesantren
- 2). Mengatur dan mengelola keluar masuk surat serta mengelola arsip pesantren
- 3). Menginventaris dan mencatat semua inventaris yang dimiliki pesantren

e. Bendahara

Tugas bendahara adalah:

- 1). Mengatur keluar masuk dana pondok pesantren
- 2). Mencatat uang *syahriyah*/SPP santri dan kemudian mengkoordinasikan kepada bagian petugas dapur (konsumsi)
- 3). Memberikan pertanggungjawaban kepada ketua pengurus harian yang diteruskan kepada pengasuh.

f. Kepala Madrasah Diniyyah

Tugas Kepala Madrasah Diniyyah adalah:

- 1). Menyelenggarakan pendidikan bagi santri mengenai agama pada sore dan malam hari
- 2). Mengawasi jalannya pendidikan bagi santri di dalam pondok pesantren

g. Koordinator Pondok Putra

Koordinator Pondok Putra baik anak-anak maupun dewasa adalah:

- 1). Mengawasi jalannya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh santri putra dan memastikan santri putra mentaati peraturan-peraturan Pondok Pesantren
- 2). Memberi pengarahan kepada santri putra mengenai kegiatan-kegiatan yang dijalankan di Pondok Pesantren
- 3). Mmemberikan sanksi dan hukuman pada santri putra bila mana didapati melanggar peraturan yang telah ditetapkan Pondok Pesantren

h. Koordinator Pondok Putri

Koordinator Pondok Putri baik anak-anak maupun dewasa adalah:

- 1).Mengawasi jalannya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh santri putri dan memastikan santri putra mentaati peraturan-peraturan Pondok Pesantren
- 2). Memberi pengarahan kepada santri putri mengenai kegiatan-kegiatan yang dijalankan di Pondok Pesantren
- 3). Mmemberikan sanksi dan hukuman pada santri putri bila mana didapati melanggar peraturan yang telah ditetapkan Pondok Pesantren

i. Ketua Koperasi Pondok

Tugas Ketua Koperasi Pondok meliputi:

- 1). Mengelola jalannya koperasi Pondok Pesantren

- 2). Mengatur keuangan koperasi mengenai uang masuk dan keluar
- 3). Meningkatkan kemampuan koperasi Pondok Pesantren untuk mampu melayani dan menyediakan semua kebutuhan santri dan masyarakat sekitar.

Dilihat dari masing-masing divisi mempunyai tugas yang berbeda-beda, dalam hal ini berjalannya eksistensi Pondok Pesantren ash-Solihah sangat ditentukan oleh berfungsinya struktur organisasi dengan baik sesuai tugas masing-masing.

E. Keadaan Pengasuh, Ustadz,Ustadzah,Santriwan, Santriwati dan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Ash-Solihah

1. Keadaan Pengasuh

Maksud dari pada pengasuh adalah orang yang memimpin Pondok Pesantren secara keseluruhan, baik yang berhubungan dengan sistem pembelajaran, ataupun yang berhubungan dengan pengakuan masyarakat. Pengasuh sering kali disebut dengan sebutan Kyai dan biasanya sangat erat hubungannya pendiri Pondok Pesantren, seperti halnya dengan Pondok Pesantren ash-Sholihah yang di asuh oleh seorang Kyai bernama Muhammad Marom salah satu putra pendiri Pesantren. Kyai Muhammad Marom lahir pada tanggal 29 April 1957 di Sleman Yogyakarta, dan beristrikan Siti Hilaliyah. Suami istri inilah yang menjadi pengasuh Pondok Pesantren ash-Sholihah hingga sekarang.

Sosok pengasuh sangat berperan dalam eksistensi Pondok Pesantren ash-Sholihah, dimana pengasuh selain pemimpin utama dalam menjalankan program Pondok Pesantren dan pendidik bagi santri dan santriwati, juga sebagai sosok panutan atau suri tauladan bagi santri.

2. Keadaan Ustadz dan Ustadzah

Tenaga pengajar di Pondok Pesantren ash-Sholihah biasa disebut ustadz bagi laki-laki dan ustadzah bagi perempuan. Tugas utama ustadz dan Ustadzah adalah membantu pengasuh dalam mengajar para santri sesuai dengan bidangnya. Pada umumnya ustadz dan ustadzah diangkat oleh pengasuh dan pengurus yayasan bagi mereka yang mampu dan keluaran dari Pesantren baik dari Pondok Pesantren ash-Sholihah sendiri maupun dari Pondok Pesantren yang lain. Adapun nama-nama ustadz dan Ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren ash-Sholihah dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 2.1

Data Ustadz/ah Pondok Pesantren Ash-Sholihah 2012

No	Nama	L/P	Pend. Formal	Pend. Non Formal
1	K. Moh. Marom	L	D2	PP. Almunawwir
2	Akhmad Ridwan	L	MA	PP. Tremas

3	Khoirul Anam	L	MA	PP. Dar an-Najah
4	Ulul Azmi	L	MA	PP.SirojulMukhlasin
5	Zainal Arifin	L	S1	PP. Ash-Sholihah
6	A.Mustofa	L	MTS	PP. Ash-Sholihah
7	A.Toha	L	MTS	PP. Ash-Sholihah
8	A.Fatkhurrahman	L	MA	PP. Ash-Sholihah
9	Nyai Siti Hilaliyah	P	MTS	PP. Al-Husain
10	Nur Romiyati	P	MTS	PP. Ash-Sholihah
11	Muyassaroh	P	MA	PP. Dar an-Najah
12	Siti Fadhilah	P	S1	PP. Nurul Ummah
13	Nurul Kholifah	P	MTS	PP. Ash-Sholihah
14	Ningsih Mufi'atur	P	MTS	PP. Ash-Sholihah
15	Maslahatul Ummah	P	MTS	PP. Ash-Sholihah
16	Umi Maesaroh	P	MTS	PP. Ash-Sholihah

(Dokumentasi Pondok Pesantren ash-Sholihah tahun 2012)

Dari tabel di atas terlihat bahwa ustadz/ah di Pondok Pesantren ash-Sholihah mayoritas berpendidikan MTS berjumlah 8 orang, sedangkan berpendidikan MAN berjumlah 4 orang, berpendidikan D2 berjumlah 1 orang dan berpendidikan S1 berjumlah 2 orang. Jumlah lulusan MTS mendominasi karena di Pondok Pesantren ash-Sholihah yang dibutuhkan adalah tenaga ahli mengenai pelajaran agama seperti pelajaran *nahwu* (ilmu alat untuk membaca buku/kitab kuning), *tauhid* (ilmu tentang keesaan Tuhan), *fiqih* (ilmu tentang aturan beribadah dan kehidupan sehari-hari mengenai hukum halal, haram, sunnah,

mubah dan makruh), dan *aqidah akhlak* (budi pekerti), dan terlebih tenaga pengajar dalam bidang tata cara membaca al-quran yang baik sesuai kaidah (*tajwid*), sehingga tenaga pengajar yang sangat dibutuhkan adalah dari alumni Pondok Pesantren. Untuk melihat tugas ustadz/ah mengenai mata pelajaran yang diampu dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 2.2

Data Tugas Ustadz/ah Pondok Pesantren Ash-Sholihah2012

No	Nama	Mata Pelajaran	Kelas
1	K. Moh. Marom	Tauhid, B. Arab, Tafsir	III, IV Putra dan IV Putri
2	Khoirul Anam	Tauhid, B. Arab	I, II Putra
3	Ulul Azmi	Nahwu dan Sorof	II, III, IV Putra / Putri
4	Zainal Arifin	Al-Qur'an	II, III Putra
5	A.Mustofa	Akhlak	I, II Putra
6	A.Toha	Akhlak	III,IV Putra
7	A.Fatkhurrahman	Makharij	TK, I, II, III Putra/ Putri
8	Nyai Siti Hilaliyah	Al-Qur'an	III, IV Putra / Putri
9	Nur Romiyati	Al-Qur'an	I, II Putri
10	Muyassaroh	Tauhid	III Putri
11	Siti Fadhilah	Tauhid, B. Arab	I, II Putri
12	Nurul Kholifah	Akhlak, B. Arab	III, IV Putri
13	Ningsih Mufi'atur	Akhlak	I, II Putri
14	Maslahatul Ummah	Fiqih, B. Arab	TK
15	Umi Maesaroh	Fiqih, B. Arab	TK

(Dokumentasi Pondok Pesantren ash-Sholihah tahun 2012)

Dari tabel diatas diketahui bahwa sekolah yang ada di Pondok Pesantren ash-Sholihah terdapat empat tingkatan baik bagi santri putra maupun putri. Sekolah yang ada merupakan sekolah diniyah yang hanya mengajar kajian agama sebagai pendukung dalam proses menghafal al-Qur'an, artinya kurikulum diniyah disesuaikan dengan kebutuhan guna memahami dan menerapkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dalam kurikulum diniyah tidak terdapat mata pelajaran bersifat umum, seperti matematika, B. Inggris dan lain sebagainya. Untuk sekolah dengan kurikulum pemerintah biasanya para santri sekolah di luar Pondok Pesantren ash-Sholihah bagi yang ingin dan mampu, yang dilakukan pada pagi hari, sedangkan sekolah diniyah yang ada di dalam Pondok Pesantren ash-Sholihah dilaksanakan pada sore hari, tepatnya setelah jama'ah sholat ashar.

3. Keadaan Santriwan dan Santriwati

Santriwan dan santriwati yang dimaksudkan adalah orang yang menetap di Pondok Pesantren ash-Sholihah dengan tujuan khusus untuk menghafal al-Qur'an dan umumnya untuk belajar agama Islam. Memang pada awal mula berdirinya Pondok Pesantren ash-Sholihah tidak terdapat santri putra adanya santriwati, karena kecenderungan bahwa Pondok Pesantren ash-Sholihah mengkhususkan menghafal al-Qur'an yang di asuh oleh sosok putri dalam hal ini adalah nyai Siti

Hilaliyah, sehingga nama Pondok Pesantren diambil dari kata *muannats* (penunjuk wanita) yaitu Ash-Sholihah, namun dalam perjalanan perkembangan Pondok Pesantren ash-Sholihah terdapat santri putra. Hal ini tidak lain karena realitanya banyak masyarakat yang datang untuk menitipkan putranya agar dapat menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren ash-Sholihah. (Data Dokumentasi Pondok Pesantren Ash-Sholihah 2012)

Kepercayaan masyarakat terhadap Pondok Pesantren ash-Sholihah untuk mendidik anaknya tidak terlepas dari sosok KH. Sholeh dan KH. Muh. Zahid sebagai tokoh masyarakat yang dikenal Alim dan memasyarakat sewaktu masa hidupnya, selain itu perkembangan Pondok Pesantren ash-Sholihah, juga sangat dipengaruhi dari PP. Al-Husain Krakitan Magelang, yaitu dimana pengasuh Pondok Pesantren ash-Sholihah terdapat kedekatan persaudaraan dengan pengasuh PP. al-Husain dan juga nyai Siti Hilaliyah alumni al-Husain. Dari hal tersebut membuat masyarakat percaya akan profesionalitas Pondok Pesantren ash-Sholihah dalam mendidik anak terlebih untuk menghafal al-Qur'an.

Adapun jumlah santri keseluruhan sekarang ini mencapai 250 dengan rincian klasifikasi sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2.3

Data Santri Pondok Pesantren Ash-Sholihah 2012

Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	100
2	Perempuan	150

Dari tabel di atas mayoritas santri Pondok Pesantren Ash-Sholihah adalah perempuan, hal ini disebabkan adanya sosok pengasuh yang mengurus untuk hafalan al-Qur'an adalah perempuan yaitu Nyai Siti Hilaliyah. Beliau inilah yang membimbing dan mentaskhah hafalan semua santri baik laki-laki maupun perempuan. Apabila dilihat dari segi *sanad* al-Qur'an hanya beliau yang mempunyainya diantara para pengurus Pondok Pesantren Ash-Sholihah. Walaupun demikian, realitanya di Pondok Pesantren Ash-Sholihah terdapat santri putra tidak sedikit. Ini membuktikan bahwasannya kepercayaan masyarakat adalah terhadap kualitas atau sumberdaya manusia seorang pengasuh sekalipun perempuan, sehingga dari kenyataan ini selama perempuan mempunyai keahlian lebih dalam hal tertentu dari pada laki-laki, maka masyarakat tidak akan memandang sebelah mata, dalam kasus ini adalah Nyai Siti Hilaliyah yang telah mendapatkan sanad akan bacaan dan hafalan al-Qur'annya dari PP. Husain

Krakitan Magelang, sehingga beliau berhak mendapatkan julukan Khafizoh (orang yang dapat melafalkan al-Qur'an 30 juz dengan baik dan fasih sesuai kaidah dengan tanpa melihat tulisan al-Qur'an).

2) Berdasarkan Umur

Tabel 2.4

Data Santri Pondok Pesantren Ash-Sholihah 2012

Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	0-10 tahun	70
2	11-16 tahun	140
3	17-20 Tahun	30
4	> 20 tahun	10

Pada tabel di atas terbanyak adalah santri yang berumur 11-16 tahun, yaitu umur setingkat untuk sekolah SMP/MTS (madrasah tsanawiyah), karena pada dasarnya Pondok Pesantren Ash-Sholihah memang pada mulanya untuk umur setingkat MTS dengan alasan umur tersebut adalah umur yang tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar. Apabila terlalu kecil nantinya akan repot untuk mengurusinya dan terlalu besar pihak Pondok Pesantren Ash-Sholihah belum siap tenaga ahlinya, untuk itu Pondok Pesantren Ash-Sholihah memilih umur cukupan yaitu setingkat dengan umur sekolah MTS yang berkisar pada umur 11-16 tahun. Namun pada perkembangan Pondok

Pesantren Ash-Sholihah, walaupun minoritas terdapat santri yang berumur 0-10 tahun setingkat Taman Kanak-kanak dan MI, selain itu juga terdapat santri yang berumur 17-20 tahun setingkat SMU/MA, bahkan juga terdapat santri yang berumur > dari 20 tahun setingkat bangku perkuliahan.(Data Dokumentasi Pondok Pesantren Ash-Sholihah 2012)

3) Berdasarkan pendidikan formal

Tabel 2.5

**Data Santri Pondok Pesantren Ash-Sholihah 2012
Berdasarkan Pendidikan Formal**

No	Sekolah	Jumlah
1	TK	20
2	SD/MI	40
3	SMP/ MTS	160
4	SMU/MAN/MA/SMK	3
5	S1	1

Pada tabel 2.5 di atas terlihat bahwasannya santri yang berada di Pondok Pesantren Ash-Sholihah dalam mengenyam pendidikan formalnya sangat beragam. Adapun jumlah santri yang bersekolah sesuai tabel di atas adalah 224 orang, sehingga sisanya adalah 26 orang (250-224) tidak bersekolah atau putus sekolah yang dikarenakan sebagian besar keterbatasan ekonomi ataupun ingin totalitas dan konsentrasi menghafal al-Qur'an dari sebagian kecil santri.

4. Sarana dan Prasarana

Sebagai lembaga dan yayasan pendidikan tentunya memerlukan fasilitas-fasilitas demi pendidikan dan pengajaran dapat berjalan baik dan lancar sehingga visi misi dapat tercapai. Fasilitas sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Ash-Sholihah, yaitu gedung satu unit terpadu dengan luas bangunan 3400 m² (tiga ribu empat ratus meter persegi) yang dibangun di atas tanah wakaf seluas 7300 m² (tujuh ribu tiga ratus meter persegi).

Sarana prasaran di Pondok Pesantren Ash-Sholihah terbilang sangat sederhana, yaitu terdapat Musholla 1 unit, aula putra 1 unit, aula putri 1 unit, kantor 1 unit, kamar santri putra dewasa 3 unit, kamar santri putri dewasa 5 unit, kamar anak-anak putra 1 unit, kamar anak-anak putri 1 unit, kamar mandi 6 unit dan MCK 6 unit. Dengan fasilitas ala kadarnya, seperti halnya kamar santri terdapat almari kecil ukuran 1.5 m² yang biasa disebut *kotakan*, dan tikar untuk alas tidur. Begitu pula fasilitas yang lainnya, ini semua mendidik santri untuk kesederhanaan dalam hidup, dan selalu berusaha walaupun dengan keterbatasan fasilitas. Dari dengan fasilitas yang sangat sederhana tersebut, sangat mendukung pelaksanaan proses pendidikan di Pondok Pesantren Ash-Sholihah terlebih dalam mencetak generasi hafiz al-Qur'an untuk menjaga keotentikan al-Qur'an juga membudayakan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. (Data Dokumentasi Pondok Pesantren Ash-Sholihah 2012)